

BAB 1

Pendahuluan

1.1. Latar Belakang Penelitian

Munculnya pandemi covid-19 yang melanda ke seluruh belahan dunia termasuk negara kita tercinta yaitu negara Indonesia. Memiliki dampak buruk bagi seluruh aspek kehidupan manusia pada umumnya. Banyak sektor yang terkena dampak dari adanya pandemi covid-19 ini diantaranya: sektor ketenagakerjaan, pertanian, pariwisata, penerbangan dan yang lebih utama pada sektor pendidikan. Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini sangat memprihatinkan. Berdasarkan data UNESCO dalam *Global Education Monitoring (GEM) Report 2016*, mengumumkan bahwa mutu pendidikan di Indonesia menempati urutan ke-10 dari 14 negara berkembang. Hal ini sangat memprihatinkan, bahwa kualitas pendidikan di Indonesia saat ini masih jauh dari kata memadai.

Negara Indonesia terdiri dari banyak pulau yang tersebar luas dari Sabang sampai Merauke. Masyarakat sangat membutuhkan ilmu pendidikan terbaik untuk bekal di masa yang akan datang. Meskipun saat ini kita sedang berada di situasi darurat covid-19, proses belajar mengajar tetap harus dilaksanakan. Oleh karena itu, perlu adanya tindakan khusus untuk menangani persoalan ini dengan baik. Dalam hal ini, pemerintah pun mengeluarkan kebijakan baru yaitu dengan dibuatnya Peraturan Pemerintah Nomor 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease*

2019 (COVID-19) (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 91, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6487) (Kemdikbud RI, 2020).

Segala bentuk kegiatan yang biasa dilakukan di luar ruangan, kini ini harus dilakukan dari dalam rumah. Untuk para pelajar dan tenaga pengajar, saat ini harus lebih ekstra dalam melakukan proses pembelajaran. Agar mereka tetap dapat melaksanakan proses pembelajaran meskipun dilakukan dari rumah, serta dapat mencapai hasil pembelajaran dengan baik. Kondisi pandemi covid-19 saat ini membuat semua tingkat Lembaga Pendidikan diinstruksikan untuk menerapkan Pengajaran Jarak Jauh Darurat (Bozkurt and Sharma, 2020). Pada sektor pendidikan, yang di mana pada kegiatan belajar mengajar biasanya dilakukan di suatu instansi sekolah yang dilaksanakan secara tatap muka antara guru dengan siswa. Saat ini proses belajar mengajar harus dilakukan secara daring/jarak jauh dengan menggunakan sistem pembelajaran *online*. Pembelajaran *online* saat ini menjadi kegiatan baru yang diterapkan oleh semua tingkat pendidikan di Indonesia agar tetap terlaksananya proses belajar mengajar dengan baik.

(Dolence and Norris, 1995) berpendapat bahwa pandemi covid-19 ini telah mengubah proses pembelajaran dari yang awalnya pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran *online* sebagai platform untuk proses pembelajaran. Saat ini guru dan siswa harus bisa menyesuaikan diri dengan adanya sistem pembelajaran dan pengajaran baru yang telah ditetapkan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan

dan Kebudayaan Nomor 33 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Program Satuan Pendidikan Aman Bencana (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1258) (Kemdikbud RI, 2020).

Dalam rangka pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat penyebaran covid-19 melalui penyelenggaraan belajar dari rumah sebagaimana yang telah ditetapkan oleh (Kemdikbud RI, 2020). Yang tercantum dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020. Bahwasannya proses belajar di rumah dilaksanakan dengan cara jarak jauh, diantaranya sebagai berikut:

- a. Pembelajaran jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar baru yang bermakna bagi siswa, tanpa dibebani tuntutan capaian kurikulum sebagai syarat kenaikan kelas ataupun kelulusan.
- b. Pembelajaran jarak jauh lebih difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, yaitu mengenai situasi dan kondisi yang terjadi saat ini masih dalam keadaan darurat covid-19.
- c. Kegiatan pembelajaran jarak jauh sangat bervariasi karena dapat dilakukan sesuai dengan minat dan kondisi siswa masing-masing.

Begitu pula yang terjadi pada sekolah menengah kejuruan yang berada di wilayah Kecamatan Setu, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. SMK Putra Bangsa 1 Cibening, merupakan salah satu sekolah yang ikut menerapkan kegiatan pembelajaran *online* ke dalam proses belajar mengajar. Hal itu dibuktikan dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Jadi pembelajaran online ini hal yang baru buat kita semua. Dalam kondisi yang tidak normal seperti sekarang ini, mau tidak mau kita harus melaksanakan itu. Sehingga ketika hal itu ada kendala, ya maka kita harus siap juga gitu” (Wawancara, Kepala Sekolah Bapak Kalim, 21 Januari 2022).

Berdasarkan pernyataan di atas menjelaskan bahwa di SMK Putra Bangsa 1 Cibening, telah memberlakukan pembelajaran *online* sejak masuknya pandemi covid-19 ke Indonesia. Hal itu dikarenakan untuk mencegah persebaran covid-19, dengan tidak melakukan pembelajaran secara tatap muka dan untuk mengantisipasi terjadinya kerumunan. Selama kegiatan pembelajaran *online* berlangsung, tidak terlepas dari beberapa kendala. Hal itu dibuktikan dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Jadi memang banyak kendalanya. Kendalanya pertama mulai dari perangkat. Perangkatkan, kita sekolah masih di lingkungan katakanlah bukan kota ya, di lingkungan yang katakanlah kampung. Selain dari perangkatnya juga, seperti sinyal juga, kemudian ekonomi masyarakatnya juga yang kurang mendukung. Sehingga terkadang banyak kendala di situ. Sebetulnya kalau memang pelaksanaan atau perangkatnya mendukung sangat bagus, membuat anak lebih kreatif seperti itu. Karena bisa menggunakan media-media lain seperti YouTube, dan lain sebagainya” (Wawancara, Kepala Sekolah Bapak Kalim, 21 Januari 2022).

Berdasarkan pernyataan di atas menjelaskan bahwa pembelajaran *online* yang dilaksanakan di SMK Putra Bangsa 1 Cibening. Tidak terlepas dari beberapa kendala yang sering terjadi dilapangan antara lain: kuota internet yang boros, koneksi internet yang buruk, terbatasnya akses ke perangkat komputer, siswa kurang interaktif dalam proses pembelajaran, rumah yang kurang kondusif dapat menimbulkan banyaknya gangguan ketika proses pembelajaran berlangsung, serta pembelajaran *online* kurang begitu bermakna bagi siswa. Jika proses pembelajarannya tidak menggunakan strategi pengajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Akan tetapi, meskipun terdapat banyak kendala selama pelaksanaan pembelajaran *online*. Dewan guru dan siswa tetap melaksanakan kegiatan pembelajaran *online* semaksimal mungkin, agar tetap tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik. Dari dilaksanakannya kegiatan pembelajaran *online* ini diharapkan agar siswa/siswi SMK Putra Bangsa 1 Cibening dapat terbiasa dalam menggunakan media-media *online* yang ada.

(Gaff dalam Miarso, 2004: 514) mengemukakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang meliputi bagaimana membantu siswa untuk mencapai tujuan belajar. Pembelajaran *online* merupakan salah satu pembelajaran yang efektif untuk dilakukan di masa pandemi covid-19 seperti sekarang ini. Melihat situasi dan kondisi saat ini yang masih dalam keadaan darurat covid-19, sangat tidak memungkinkan bagi guru dan siswa untuk melakukan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka. Adapun hal yang terjadi di SMK Putra

Bangsa 1 Cibening. Berdasarkan hasil dari wawancara yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

“Kalau menurut saya, balik lagi ketika perangkatnya memang memadai. Kemudian mereka juga sudah siap dengan pembelajaran-pembelajaran itu, sebetulnya bagus. Artinya anak bisa belajar dimanapun kan. Tidak perlu ada batasan kelas, tidak perlu ada batasan waktu” (Wawancara, Kepala Sekolah Bapak Kalim, 21 Januari 2022).

Berdasarkan pernyataan di atas menjelaskan bahwa pembelajaran *online* yang diterapkan di SMK Putra Bangsa 1 Cibening sebetulnya efektif. Jika saja beberapa perangkat pendukungnya memadai, seperti *smartphone* maupun komputer. Akan tetapi, yang terjadi di lapangan justru sebaliknya. Tidak semua siswa mempunyai fasilitas yang memadai. Bahkan ada pula siswa yang orang tuanya tidak mampu untuk membelikan *smartphone* untuk anaknya sekolah *online*.

Pembelajaran secara *online*, memiliki perbedaan dengan pembelajaran secara *offline*. (Dabbagh and Bannan-Ritland, 2007: 667-669) mendefinisikan pembelajaran *offline* memiliki beberapa karakteristik media, antara lain: (1) materi pembelajaran terpadu, (2) waktu pembelajaran tetap/waktu yang pasti, (3) di kontrol oleh guru/instruktur, (4) pembelajaran searah/linier, (5) sumber informasi yang dipilih telah di edit, (6) sumber informasi yang sudah tetap, (7) teknologi yang dipergunakan telah dikenal.

Pada pembelajaran *offline*, seorang siswa hanya mendapatkan *input* yang diberikan oleh guru terkait dengan materi yang sedang

dipelajari di dalam kelas. Jika seorang siswa tidak memahami materi yang dipelajarinya, maka siswa tersebut dapat langsung bertanya kepada guru. Dalam pembelajaran *offline*, siswa mengerjakan tugas di dalam kelas dengan soal yang telah disiapkan oleh guru dan dikerjakan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Sedangkan pada pembelajaran *online*, aturan yang diberlakukan pun berbeda. Hal itu dibuktikan dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Dari WhatsApp, nanti biasanya diberikan tugas dan batas waktu pengumpulan tugas. Kemudian setelah tugasnya selesai, nanti anak-anak itu melapor lagi lewat WhatsApp. Untuk mengumpulkan tugasnya itu, biasanya dengan cara di foto lalu dikirimkan secara personal ke WhatsApp saya” (Wawancara, Guru Bahasa Inggris Miss Hana Laila Mursida, 17 Januari 2022).

Berdasarkan hasil pernyataan di atas, menunjukkan bahwa selama pelaksanaan pembelajaran *online*. Guru memberikan materi dan tugas kepada siswa melalui *WhatsApp Group*. Untuk cara pengumpulan tugasnya pun berbeda dari pembelajaran *offline*. Jika pada pembelajaran *offline* siswa mengumpulkan tugas pada saat jam mata pelajaran selesai. Sedangkan pada pembelajaran *online*, siswa cukup memfotokan hasil tugas mereka lalu dikirimkan kepada guru secara *personal* dengan batas waktu pengumpulan sampai dengan berakhirnya hari pada mata pelajaran tersebut dilaksanakan.

(Clarke and Hermens, 2001: 256-267) mengemukakan bahwa pembelajaran *online* berpusat pada peserta didik, di mana peserta didik dapat mengontrol kecepatan belajar mereka sendiri, dan belajar secara mandiri agar sesuai dengan gaya belajar mereka. Dalam pembelajaran *online* siswa dituntut untuk menjadi pribadi yang mandiri dan tidak bergantung terus menerus kepada bapak atau ibu guru. Karena selama kegiatan pembelajaran *online* berlangsung mereka dipisahkan oleh jarak dan ruang. Dalam belajar bahasa Inggris, siswa sering kali menghadapi kesulitan dengan tingkatan yang berbeda-beda pada setiap individu. Dengan demikian, kesulitan yang dihadapi oleh setiap siswa dalam pembelajaran *online* dapat menjadikan mereka lebih mandiri dalam segi pembelajaran, dengan menggunakan strategi belajar mereka masing-masing yang diterapkan ke dalam proses pembelajaran. Dari beberapa kasus di atas, dapat disimpulkan bahwa perlu adanya upaya untuk mengatasi hal tersebut agar tetap terciptanya proses belajar yang efektif dan efisien. Maka diperlukan yang namanya strategi pembelajaran baru.

Strategi belajar bahasa adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh pelajar untuk membantu penguasaan, penyimpanan, pemanggilan kembali dan penggunaan informasi (Oxford, 1990). Hal ini bertujuan agar memudahkan siswa dalam proses belajar bahasa Inggris menjadi lebih mudah dan menyenangkan. (Solak and Cakir, 2015) mendefinisikan bahwa penggunaan strategi pembelajaran *online* yang efektif dan tepat oleh peserta didik dapat mengarah pada prestasi belajar yang lebih sukses. Berdasarkan hasil wawancara tentang strategi pembelajaran

online di era pandemi covid-19, dapat dijelaskan bahwa dewan guru membuat strategi pembelajaran yang berbeda dari strategi yang pernah dilakukan saat sebelum datangnya pandemi dengan sesudah datangnya pandemi. Hal tersebut dibuktikan dari hasil wawancara berikut :

“Kalau untuk strategi yang kita lakukan, kita pertama memang mempergunakan Group WhatsApp. Kemudian kita juga ada group kelas, dan kita juga membebaskan kepada dewan guru untuk menggunakan media-media yang ada di jejaring sosial. YouTube dan lain sebagainya. Yang jelas anak-anak jangan sampai keluar rumah, seperti itu. Mereka ada belajar ataupun tidak. Semaksimal mungkin beda dengan ketika kondisi tatap muka ya, seperti itu. Tetapi kita tekankan bahwa dewan guru harus memberikan pembelajaran secara rutin kepada siswa sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, seperti itu” (Wawancara, Kepala Sekolah Bapak Kalim, 21 Januari 2022).

Berdasarkan pernyataan tersebut, menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang dilakukan guru yaitu dengan memilih media pembelajaran apa saja yang paling efektif untuk digunakan ke dalam proses pembelajaran *online*. Dari hasil pembelajaran *online* yang telah dilaksanakan, dewan guru dan siswa sepakat memilih *WhatsApp Group* sebagai media pembelajaran *online* yang digunakan. Strategi pembelajaran *online* yang telah diterapkan tersebut, memiliki kekurangan dan kelebihan. Hal itu dibuktikan dari wawancara sebagai berikut :

“Kalau kelebihanannya, mungkin lebih aktif ke anaknya dan lebih praktis ya. Kelebihanannya juga dapat mengurangi tatap muka dan

berkerumun. Minus nya yaitu, jadi pemahamannya menurut saya kurang, karena tidak ada tatap muka. Jadi kadang online itu mereka baca, kadang literasi itu ada yang literasinya kurang ada yang bagus gitu”
(Wawancara, Guru Bahasa Inggris Miss Hana Laila Mursida, 17 Januari 2022).

Berdasarkan hasil pernyataan di atas, menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *online* yang diterapkan di SMK Putra Bangsa 1 Cibening, memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Jika dilihat dari kelebihan yang disebutkan di atas di antaranya dapat mengurangi tatap muka dan berkerumun. Hal itu sangat bagus untuk diterapkan, karena pada usia remaja khususnya anak sekolah lebih cenderung ingin melakukan segala sesuatu secara bersama-sama. Dan selama pandemi ini, mengharuskan siswa untuk belajar secara individu di rumah. Sedangkan kekurangan yang dirasakan dari adanya pandemi covid-19 ini. Banyak siswa yang mengalami penurunan pada kinerja belajarnya, karena diakibatkan kurangnya pemahaman pada siswa.

(Oxford, 1990) mendefinisikan bahwa strategi belajar sebagai tindakan tertentu yang dilakukan oleh pembelajar untuk menjadikan pembelajaran lebih mudah, cepat, menyenangkan, mandiri, efektif, dan dapat diarahkan oleh diri sendiri. Strategi belajar bahasa merupakan elemen penting yang berperan dalam kesuksesan pembelajaran bahasa. Yang dipengaruhi oleh banyak faktor seperti motivasi, jenis kelamin, latar belakang budaya, sikap dan keyakinan, tipe tugas yang dihadapi, usia, serta gaya belajar yang dimiliki. Ada enam jenis strategi belajar

bahasa yang dapat digunakan oleh siswa, yaitu strategi memori, strategi kognitif, strategi kompensasi, strategi metakognitif, strategi afektif, dan strategi sosial. Siswa juga dapat menggabungkan dari keenam strategi belajar tersebut agar lebih memudahkan mereka dalam belajar bahasa Inggris. Selain itu, strategi belajar juga melibatkan “pemikiran atau perilaku khusus yang digunakan individu untuk membantu mereka dalam memahami, mempelajari, atau menyimpan informasi baru” (O’Malley and Chamot, 1991: 416).

Oleh karena itu, penulis mengambil judul skripsi tentang “Pengaruh Strategi Pembelajaran Terhadap Pemahaman” penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi belajar bahasa Inggris yang paling banyak digunakan oleh siswa agar lebih memudahkan mereka dalam melaksanakan proses pembelajaran, serta bagaimana hasil pembelajaran siswa selama pandemi covid-19. Penulis berharap dengan dilakukannya penelitian ini, bagi siswa yang tergolong ke dalam kategori rendah, mereka dapat mencontoh strategi belajar yang digunakan oleh siswa yang tergolong ke dalam kategori berprestasi. Agar setiap siswa mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal dan sesuai dengan yang mereka harapkan. Dalam melakukan penelitian ini penulis akan menggunakan *post-test* dan kuesioner *Strategy Inventory for Language Learning (SILL) version 5.1* yang dirancang oleh Oxford (1989), yang nantinya akan dibagikan kepada responden. Responden yang ditujukan adalah siswa/siswi kelas XII jurusan TKJ di SMK Putra Bangsa 1 Cibening,

yang beralamat di Jl. Raya Setu - Serang No. 184, Cibening, Kec. Setu, Bekasi, Jawa Barat 17320.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah saya tulis di atas, saya mengidentifikasi masalah yang akan saya jadikan sebagai bahan penelitian, di antaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pembelajaran *online* di era pandemi covid-19 pada siswa kelas XII TKJ di SMK Putra Bangsa 1 Cibening?
2. Bagaimana hasil pembelajaran siswa selama pandemi covid-19 pada siswa kelas XII TKJ di SMK Putra Bangsa 1 Cibening?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran *online* di era pandemi covid-19 pada siswa kelas XII TKJ di SMK Putra Bangsa 1 Cibening.
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil pembelajaran siswa selama pandemi covid-19 pada siswa kelas XII TKJ di SMK Putra Bangsa 1 Cibening.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil pemaparan penulis di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta informasi baru bagi para pembaca. Selain itu, dapat digunakan sebagai sumber referensi bagi mahasiswa Sastra Inggris yang akan meneliti tentang strategi belajar bahasa Inggris dan hasil pembelajaran siswa di tingkat sekolah menengah kejuruan.

1.5. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan *post-test* dan kuesioner yang didistribusikan kepada siswa kelas XII TKJ di SMK Putra Bangsa 1 Cibening, yang beralamat di Jl. Raya Setu - Serang No. 184, Cibening, Kec. Setu, Bekasi, Jawa Barat 17320. Berdasarkan permasalahan yang terjadi di lingkungan masyarakat, banyak siswa/siswi yang merasa kesulitan ketika belajar bahasa Inggris secara *online*. Serta mengalami penurunan pada kinerja belajar mereka selama kegiatan pembelajaran *online*. Oleh karena itu, peneliti ingin menganalisis bagaimana strategi belajar yang digunakan siswa selama pembelajaran *online*, serta bagaimana hasil pembelajaran siswa selama pandemi covid-19 pada kelas XII TKJ di SMK Putra Bangsa 1 Cibening.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti akan menggunakan teori dari Oxford (1989), untuk mengamati *Language Learning Strategy* (LLS) atau strategi pembelajaran bahasa yang digunakan oleh siswa. Untuk menjawab pertanyaan identifikasi masalah yang telah dirumuskan di atas, peneliti akan membagikan kuesioner yang diadaptasi dari

Strategy Inventory for Language Learning (SILL) yang dikategorikan ke dalam enam macam strategi yaitu: strategi memori, strategi kognitif, strategi kompensasi, strategi metakognitif, strategi afektif, dan strategi sosial. Serta menggunakan *post-test* yang terdiri dari 10 soal uraian. Hasil *post-test* ini untuk mengetahui apakah siswa sudah memahami materi-materi yang telah mereka pelajari selama pembelajaran *online*.

